

## Pengaruh *Fee Based Income* Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros

Anastasya Aqilla Susanto<sup>1)</sup>, Siti Komariah<sup>2)</sup>, Dewi Rahmi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

\*Email korespondensi: [aqillaanastasya54@gmail.com](mailto:aqillaanastasya54@gmail.com)

### Abstract

*Gold pawn is one of the Islamic bank financing products that contribute to bank income in the form of fee-based income. This study aims to determine the effect of gold pawn fee-based income on the profitability of Islamic banks at PT Bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros. Based on the estimation results using the regression model, it was found that the gold pawn fee-based income had a significant effect on profitability with a coefficient value of 1.260, meaning that for every 1% addition to the value of fee-based income, the profitability value increased by 1.260%.*

**Keywords :** *Fee-based income, Gold Pawn, Profitability*

**Saran sitasi:** Susanto, A. A., Komariah, S., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh *Fee Based Income* Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1555-1561. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5192>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5192>

### 1. PENDAHULUAN

Gadai syariah merupakan suatu produk pembiayaan dalam bentuk pemberian pinjaman uang kepada individu yang membutuhkan sesuai dengan prinsip syariat islam dan menghindari praktek riba (Hasibuan & Siregar, 2020). Riba dapat terjadi bila dalam akad gadai peminjam diharuskan memberi tambahan persentase jumlah uang dari pokok utang pada saat membayar utang atau pada waktu lain yang telah ditentukan oleh penerima gadai (AA Basyir, 1983). Untuk menghindari praktek riba tersebut dalam hal ini gadai syariah menggunakan suatu mekanisme akad ijarah dan akad qardhul hasan yang sesuai berdasarkan prinsip syariah. Gadai syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gadai emas syariah, dimana emas merupakan investasi yang menjanjikan dan paling diminati dalam bertransaksi dalam jumlah besar dikarenakan kecepatan, kemudahan dan keamanan saat bertransaksinya (Dewi, 2018; Kurniawati et al., 2018; Yafiz & Harahap, 2018). Salah satu Bank Syariah yang memiliki produk pembiayaan gadai emas Syariah dan menjadi pelopor gadai emas syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri, bank ini menyediakan produk gadai emas sejak tahun 2009.

Berdasarkan data laporan manajemen Bank Mandiri Syariah diketahui bahwa *Fee based income* (FBI) *Retail Banking* tahun 2020 meningkat sebesar 18,33% atau mencapai Rp1.053,85 miliar, dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp890,63 miliar (BSM, 2020). Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa pertumbuhan *fee based income* dapat meningkat melalui bisnis gadai emas syariah dan merupakan salah satu penyumbang yang dominan terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sanjaya & Rizky, 2018), faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank. Profitabilitas sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Rofiqoh, 2016).

Profitabilitas adalah hubungan antara jasa yang dihasilkan suatu bank dengan kualitas efisiensi operasional. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka kegiatan operasional harus efisien, seiring dengan peningkatan efisiensi operasional suatu bank maka profitabilitasse makin meningkat. Profitabilitas merupakan hal yang lebih penting dari sekedar laba,

karena ukuran bahwa perusahaan bekerja secara efisien adalah bukan hanya perolehan laba yang besar. Karena profitabilitas sangat penting, maka faktor utama keberlangsungan bank adalah kesesuaian dalam pengalokasian dana. Tujuan alokasi dana bank adalah untuk memaksimalkan profitabilitas dan meminimalkan risiko serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap posisi likuiditas yang aman. Kesalahan dalam pengalokasian dana tentu mempengaruhi tingkat profitabilitas, semakin besar dampaknya terhadap kesehatan suatu bank. Kesehatan bank yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan aset perbankan (Prastiwi & Anik, 2021). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), apabila semakin besar *Return On Assets* pada suatu bank maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank tersebut semakin besar sehingga semakin baik posisi bank tersebut apabila dilihat dari segi penggunaan assetnya (Effendi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Aini, 2018) mengenai Kontribusi Gadai Emas terhadap *fee based income*, menyebutkan bahwa gadai emas merupakan produk yang dapat memberikan keuntungan bagi perbankan syariah, sebagai fenomena yang terjadi di Bank Syariah Mandiri wilayah Jember, produk gadai emas dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan *fee based income*. Pendapatan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri berupa pendapatan sewa. *Fee* dari transaksi ini langsung dimasukkan ke dalam *fee based income*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (CAHYO, 2018; Lubis, 2016; Noor, 2020) menganalisis *fee based income* bank dari berbagai macam produk hingga tahun 2019. (Kurniawati et al., 2013; MUFIDA, 2016) menyatakan pencapaian pendapatan bank syariah berbasis biaya (*fee based income*) yang bersumber salah satunya dari *fee rahn* atas transaksi gadai emas, yang dibuktikan melalui hasil penelitiannya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan laba bersih secara keseluruhan. Dari penelitian terkait menyatakan bahwa *fee based income* secara keseluruhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh *fee based income* gadai emas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut pada Bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros dengan menggunakan data triwulan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020

Bersumber pada data laporan Bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros, *fee based income* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *fee based income* gadai menyumbang pendapatan sebesar 82.4%, tahun 2018 sebesar 45.5%, tahun 2019 sebesar 64.0%, dan pada tahun 2020 sebesar 22.6% dari total keseluruhan setiap tahunnya. Peningkatan *fee based income* gadai diikuti oleh peningkatan *return on assets*, dari tahun 2017 menyumbang sebesar 32,2%, Tahun 2018 sebesar 26,3%, 2019 sebesar 82,5% dan pada tahun 2020 sebesar 68,2%. Melihat dari adanya fenomena tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fee based income* gadai emas terhadap profitabilitas bank serta mencari tahu seberapa besar pengaruh *fee based income* gadai emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data *fee based income* gadai emas serta *return on assets* berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini diperkuat dengan data sekunder yaitu laporan tahunan berupa data triwulan yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros. Data yang diolah merupakan hasil perhitungan *fee based income rahn* dan *return on assets* selama 4 tahun mulai dari tahun 2017 hingga 2020 dimana dalam 1 tahun terdiri dari 4 triwulan.

Adapun metode analisis data menggunakan regresi linear dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for Special Sciences*). Uji statistik dilakukan diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, dan Uji Regresi Linear yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov dimana untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Oktaviani & Notobroto, 2014), uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya data penelitian, uji autokorelasi Durbin Watson digunakan sebagai uji asumsi klasik sebagai syarat dari analisis uji regresi linear (Siagian, G. E., & Ghozali, 2012), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, uji regresi linear digunakan

sebagai uji akhir untuk menentukan pengaruh antara variabel *fee based income* gadai emas dengan profitabilitas setelah lolos dalam uji prasyarat dan asumsi klasik.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kedua variabel yang digunakan antara variabel bebas dengan variabel *terikat* berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Husein & Umar, 2008).

Tabel 1 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		16
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	17.44591904
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.106
	<b>Positive</b>	.103
	<b>Negative</b>	-.106
<b>Test Statistic</b>		.106
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 1 diketahui bahwa tingkat signifikansi data *fee based income* gadai emas dengan profitabilitas adalah  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kedua data berdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan metode Sha piro-Wilk

dengan signifikansi alpha 0,05 bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. (Bee Wah & Mohd Razali, 2011) menyatakan bahwa uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan hasil analisis distribusi normal yang terbaik dibandingkan metode lainnya.

Tabel 2 : ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>PROV * FBI</b>	<b>Between Groups</b>	<b>(Combined)</b>	3383.768	6	563.961	1.127	.419
		<b>Linearity</b>	3324.023	1	3324.023	6.640	.030
		<b>Deviation from Linearity</b>	59.745	5	11.949	.024	1.000
<b>Within Groups</b>			4505.656	9	500.628		
<b>Total</b>			7889.425	15			

Hasil dari uji linearitas pada tabel 2, diketahui nilai signifikan antara variabel *fee based income* gadai emas dengan profitabilitas sebesar  $1,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara *fee based income* gadai emas dengan profitabilitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, apakah dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2010).

Tabel 3 : Model Summary Durbin-Watson

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	.538 <sup>a</sup>	.290	.239	20.00750	1.242

- a. Predictors: (Constant), FBI
- b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 3, nilai dihitung sebesar 1,242 disandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5% dimana jumlah sampel 16 dan jumlah variabel independen 1, maka diperoleh hasil nilai  $dL = 1,106$ ,  $dU = 1,371$  dan  $4-dU = 2,629$ . Dikarenakan nilai dihitung = 1,242 lebih besar dari  $dL = 1,106$  dan lebih kecil dari  $dU = 1,371$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yaitu  $1,106 < 1,242 < 1,371$  atau  $dL < \text{dhitung} < dU$  sehingga data perhitungan autokorelasi tidak dapat disimpulkan. Karena hasil perhitungan Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan maka data perhitungan di uji kembali menggunakan uji non parametrik *Run Test* untuk mengetahui kesimpulan akhir apakah adanya atau tidak autokorelasi. Dalam mengetahui persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi diuji dengan Durbin-Watson, berdasarkan ketentuan nilai dari Durbin-Watson (dhitung) yang akan dibandingkan dengan nilai Durbin Lower (dL) dan nilai Durbin Upper (dU) pada tabel Durbin-Watson. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $dU < \text{dhitung} < 4-dU$  selanjutnya dikatakan terdapat autokorelasi jika nilai  $\text{dhitung} < dL$  dan  $\text{dhitung} > 4-dL$ . Perhitungan

dikatakan tidak ada kesimpulan jika nilai  $dL < \text{dhitung} < dU$  dan  $4-dU < \text{dhitung} < 4-dL$ .

Tabel 4 : *Runs Test*

	Unstandardized Residual
<b>Value</b>	-4.32067
<b>Cases &lt; Test Value</b>	8
<b>Cases &gt;= Test Value</b>	8
<b>Total Cases</b>	16
<b>Number of Runs</b>	8
<b>Z</b>	-.259
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.796

a. Median

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,796 lebih besar (>) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Pengambilan hasil keputusan uji *Run Test* yaitu jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat simpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 : Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	15.769	4.117		3.830	.002
FBI	-.008	.008	-.241	-.928	.369

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas metode Glejser nilai Sig variabel independen sebesar  $0,369 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan dapat melanjutkan uji regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan varian residual pada semua pengamatan yang ada dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas model Glejser dilakukan dengan melihat nilai sig pada variabel. Apabila nilai sig pada variable lebih besar (>) dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.380	18.05824

a. Predictors: (Constant), FBI

Dari tabel 6, besarnya nilai korelasi sebesar 0,649 dari hasil tersebut diperoleh *R-Square* sebesar 0,421 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*fee based income* gadai emas) terhadap variabel terikat (Profitabilitas) adalah sebesar 42,1%. Dalam uji regresi linear metode *enter* variabel *fee based income* gadai emas digunakan sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 7 : ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3324.023	1	3324.023	10.193	.007 <sup>b</sup>
Residual	4565.401	14	326.100		
Total	7889.425	15			

a. Dependent Variable: PROV

b. Predictors: (Constant), FBI

Dari tabel 7, didapatkan nilai *F*hitung sebesar 10,193 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  maka dengan menggunakan model regresi disimpulkan adanya pengaruh antara variabel *fee based income* gadai emas dengan variabel profitabilitas.

Tabel 8 : Coefficients

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std.		
1 (Constant)	1.285	10.693			.120	.906
FBI	1.260	.395	.649		3.19	.003

a. Dependent Variable: PROV

Berdasarkan tabel 8, nilai variabel X sebesar 1,260 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dari *fee based income* gadai emas maka nilai profitabilitas bertambah sebesar 1,260. Koefisien regresi yang didapatkan memiliki nilai yang positif maka dapat disimpulkan arah pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah bernilai positif. Diketahui nilai *F*hitung sebesar  $3,193 > T_{tabel} 2,145$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee based income* gadai emas (X) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y). Berdasarkan perhitungan dan analisis, diketahui bahwa variabel *fee based income* gadai emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai *F*hitung sebesar  $3,193 > T_{tabel} 2,145$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada tahun 2015 sampai 2019 menunjukkan bahwa pada bank Syariah Mandiri, *fee based income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikan 0,200 ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (Noor, 2020). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan, dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa *fee based income* gadai emas bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi faktor eksternal serta faktor yang dapat dikendalikan seperti pengaruh manajemen, pengendalian pendapatan, keuntungan transaksi dan pendapatan atas layanan sehingga dapat

mempengaruhi *fee based income* (Noor, 2020). Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2016) bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan dan penelitian dari (Kurniawati et al., 2013) menyatakan bahwa *rahn* memberikan kontribusi positif signifikan terhadap laba bersih secara keseluruhan.

Tabel 9. Data FBI Gadai dan ROA Bank Syariah mandiri KCP Cimahi Baros

	TRIWULAN							
	1		2		3		4	
	FBI RAHN	ROA	FBI RAHN	ROA	FBI RAHN	ROA	FBI RAHN	ROA
2017	47.469.288	8.06%	94.938.577	16.13%	142.407.866	24.19%	189.877.155	32.26%
2018	7.292.529	6.59%	14.585.185	13.19%	21.877.777	12%	29.170.370	26.38%
2019	49.049.659	20.63%	98.099.318	41.7%	147.198.637	61.91%	196.198.637	82.55%
2020	348.000.000	17.05%	696.000.000	34.11%	1.044.000.000	51.17%	1.392.000.000	68.23%

Sumber: BSI KCP Cimahi Baros, 2021

Berdasarkan tabel 9, hasil data yang telah diolah menunjukkan bahwa setiap peningkatan *fee based income* gadai emas diikuti oleh peningkatan *return on assets*, hal ini sesuai dengan data *fee based income* gadai emas dan *return on assets* yang didapatkan dari Bank Syariah Mandiri KCP Cimahi Baros. *Fee based income* gadai emas terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dimana setiap penambahan 1% nilai *fee based income* gadai emas akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas sebesar 126%. Menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada tahun 2010 sampai 2014 didapatkan kontribusi *fee based income* memiliki pengaruh sebesar 99,1% (Mulyadi, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai *R Square* sebesar (0,421) yang artinya *fee based income* gadai emas mempunyai kontribusi sebesar 42,1% terhadap profitabilitas, kemudian sisanya 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fee based income* gadai emas terhadap profitabilitas pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk gadai emas memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Produk gadai emas pada bank syariah diminati masyarakat dikarenakan emas merupakan produk yang mengalami kenaikan disetiap tahun. Masyarakat menjadikan gadai emas sebagai suatu bentuk

investasi. Gadai emas syariah dimanfaatkan oleh nasabah dalam membutuhkan dana untuk keperluan yang mendesak serta jangka pendek seperti, biaya pendidikan, biaya hari raya, kebutuhan modal kerja dan sebagainya. Gadai emas paling umum ditemukan di Indonesia adalah melalui pegadaian syariah dan bank syariah. Hasil analisis pengaruh *fee based income* gadai emas terhadap profitabilitas perbankan syariah diketahui bahwa setiap penambahan 1% nilai dari *fee based income* gadai emas maka nilai profitabilitas bertambah sebesar 126%. Berdasarkan hasil yang didapatkan *fee based income* gadai emas berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai profitabilitas bank syariah. Koefisien regresi menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee based income* gadai emas (X) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y). Kontribusi *fee based income* gadai emas sebesar 42,1% terhadap profitabilitas dan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *fee based income* dapat meningkat melalui bisnis gadai emas syariah dan merupakan salah satu penyumbang yang dominan terhadap profitabilitas bank, sehingga bank syariah perlu mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional pembiayaan gadai emas untuk mendorong peningkatan profitabilitas bank.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan *fee based income* dari produk bank Syariah lainnya sehingga terdapat perbandingan transparan antara *fee based income* satu dengan yang lainnya sebagai ilmu untuk para pembaca di masa yang akan datang, dan direkomendasikan untuk diadakan penelitian lanjutan berupa penelitian kuantitatif serta kualitatif mengenai faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian Bank Syariah dapat memaksimalkan *fee based income* selain produk gadai emas dalam meningkatkan profitabilitas.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terdapat banyak hal yang dirasakan penulis dalam penyusunan artikel ini, banyak sekali dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis benar-benar ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah yang maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar, serta kepada keluarga dan dosen pembimbing serta seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Cimahi Baros.

## 6. REFERENSI

- Hasibuan, D. K. S., & Siregar, P. A. (2020). Konsep Gadai Syariah Menurut Syafi'i Antonio. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/8636>.
- AA Basyir. (1983). *Hukum Islam tentang riba, utang-piutang, gadai*. PT Alma'arif.
- Yafiz, M., & Harahap, D. (2018). PRODUK GADAI EMAS DI PERBANKAN SYARIAH: ANALISIS MASLAHAH EKONOMI. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 0(0). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1691>.
- BSM. (2020). *Annual Report Bank Syariah Mandiri 2020*.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 0(0). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>.
- Rofiqoh, E. (2016). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2021). Financing Diversification and Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 412–423. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1817>
- Effendi, M. S. (2021). *IMPLIKASI RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN INDONESIA*. <https://doi.org/10.31237/OSF.IO/JTZ9U>.
- Masruroh, N., & Aini, Q. (2018). Gold Pawn Contribution to Fee-based Income. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 130.
- CAHYO, G. N. (2018). PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015.
- Lubis, J. (2016). Pengaruh *fee based income* terhadap Profitabilitas (roa) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

- Noor, K. (2020). PENGARUH SPREAD BAGI HASIL, FEE BASED INCOME, NPF, FDR, DPK DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2015-2019.
- Kurniawati, E. T., Kunci, K., Emas, G., Bersih, L., & Syariah, B. (2013). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN BANK SYARIAH. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.22219/JIBE.V4I1.2244>.
- MUFIDA, F. F. (2016). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN BANK SYARIAH (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah) PERIODE 2010-2015. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5345>.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2).
- Siagian, G. E., & Ghozali, I. (2012). PENGARUH STRUKTUR DAN AKTIVITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI STRATEGIS SECARA SUKARELA PADA WEBSITE PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1).
- Husein, & Umar. (2008). *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah*.
- Bee Wah, Y., & Mohd Razali, N. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(November), 21–33.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS. Cetakan Pertama*. Media Kom.
- Mulyadi. (2017). PENGARUH FEE BASED INCOME (PENDAPATAN NON BUNGA), BI RATE, DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk CABANG INDRAMAYU (Periode Tahun 2010 Sampai Dengan 2014).